



Jurnal Little Averroes

**Tulisan dan Pikiran Anak Sekolah Dasar
Volume 1 No.1 Tahun 2023**

Mengenalkan Konflik Palestina-Israel kepada Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Pemahaman yang Ramah Anak

Aufar Dewari

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Rihanna Pramudista

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Fathinah Zuhra

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Rizky Kurniawan

SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

Amar Ma'ruf

Guru SDN 05 Kecamatan Pontianak Utara

ABSTRAK

Konflik Palestina-Israel merupakan isu yang kompleks dan sensitif yang memerlukan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan anak-anak sekolah dasar. Dalam konteks ini, pendekatan ramah anak dan pendekatan yang seimbang, mendidik, dan empatik sangat diperlukan. Artikel ini membahas langkah-langkah konkret dalam mengajarkan anak-anak tentang konflik Palestina-Israel, termasuk menyediakan informasi yang akurat dan berimbang, mendorong pemikiran kritis dan empati, mengintegrasikan topik konflik ke dalam kurikulum, dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam proses pendidikan. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya menyerukan perdamaian dalam ruang sekolah berkaitan dengan konflik tersebut, dengan fokus pada menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, mengembangkan kolaborasi dan komunikasi, serta mengintegrasikan para ahli terkait konflik. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak

sekolah dasar dapat belajar untuk memahami konflik Palestina-Israel secara lebih mendalam, mengembangkan sikap yang terbuka dan empati, serta menjadi bagian dari upaya membangun perdamaian dan pengertian antarbudaya di masa depan.

Kata Kunci : *Konflik Palestina-Israel, Sekolah Dasar, Pendekatan Pemahaman yang Ramah Anak*

ABSTRACT

The Palestinian-Israeli conflict is a complex and sensitive issue that requires an appropriate approach in teaching primary school children. In this context, a child-friendly approach and a balanced, educational and empathic approach are necessary. This article discusses concrete steps in teaching children about the Palestinian-Israeli conflict, including providing accurate and balanced information, encouraging critical thinking and empathy, integrating conflict topics into the curriculum, and involving parents and communities in the educational process. In addition, the article also discusses the importance of calling for peace in school spaces in relation to the conflict, focusing on creating a safe and secure environment, fostering collaboration and communication, and integrating conflict-related experts. With the right approach, primary school children can learn to understand the Palestinian-Israeli conflict more deeply, develop an open and empathetic attitude, and be part of building peace and intercultural understanding in the future.

Keyword : *Elementary School, Palestinian-Israeli Conflict, A Child-Friendly Approach to Understanding*

PENDAHULUAN

Konflik Palestina-Israel adalah salah satu permasalahan dunia yang kompleks dan seringkali sulit untuk dipahami oleh orang dewasa (Faustina Auria, 2022). Bagaimana kita bisa menjelaskan konflik ini kepada anak-anak sekolah dasar dengan cara yang lembut dan mudah dimengerti? Artikel ini akan memberikan panduan praktis bagi guru dan orang tua untuk menjelaskan konflik Palestina-Israel kepada murid-murid sekolah dasar. Kami akan membahas mengapa penting untuk membicarakan konflik dengan anak-anak, bagaimana menyederhanakan konflik untuk anak-anak muda, dan bagaimana mengajarkan empati dan pemahaman melalui konflik.

Banyak orang tua dan guru mungkin berpikir bahwa konflik politik dewasa seperti konflik Palestina-Israel tidak sesuai untuk anak-anak sekolah dasar. Namun, penting bagi kita untuk memperkenalkan anak-anak pada isu-isu global dan konflik yang ada di dunia. Melalui pembelajaran tentang konflik, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti perdamaian, keadilan, dan toleransi (Tamaeka, 2022). Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati.

Penting juga untuk diingat bahwa anak-anak sering kali terpapar dengan berita dan informasi tentang konflik melalui media sosial dan percakapan di sekitar mereka. Jika kita tidak membicarakan konflik ini dengan mereka, mereka mungkin akan mencari jawaban sendiri yang mungkin tidak akurat atau tidak lengkap (Hayati, 2018). Dengan

membicarakan konflik secara terbuka dan jujur, kita dapat memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dan tidak takut atau bingung.

Ketika menjelaskan konflik Palestina-Israel kepada anak-anak sekolah dasar, penting untuk menyederhanakan informasi dan bahasa yang digunakan. Gunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Misalnya, Anda dapat mengatakan bahwa konflik ini adalah perselisihan antara dua kelompok orang yang ingin memiliki tanah yang sama (Novianty, 2021). Menjelaskan latar belakang sejarah singkat tentang konflik ini, termasuk bagaimana wilayah ini menjadi penting bagi kedua kelompok dan mengapa mereka merasa memiliki klaim yang kuat. Namun, hindari menguraikan detail politik yang rumit atau berpihak pada satu pihak. Tujuan kita di sini adalah memberikan pemahaman dasar tentang konflik tanpa membebani anak-anak dengan terlalu banyak informasi.

Konflik Palestina-Israel juga merupakan peluang bagi kita untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya empati dan pemahaman terhadap pandangan orang lain. Ajak mereka untuk melihat konflik dari perspektif kedua belah pihak dan berpikir tentang bagaimana perasaan dan kebutuhan mereka masing-masing (Sipuan et al., 2022). Diskusikan nilai-nilai seperti perdamaian, toleransi, dan pengertian yang dapat membantu mengatasi konflik. Gunakan contoh konkret dan cerita nyata tentang orang-orang yang bekerja untuk perdamaian dan rekonsiliasi. Ceritakan tentang anak-anak dari kedua belah pihak yang menjadi teman meskipun perbedaan mereka. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak dapat belajar bahwa meskipun konflik bisa rumit, ada harapan untuk perdamaian dan persahabatan di masa depan.

Ketika membicarakan konflik Palestina-Israel, ada beberapa topik sensitif yang mungkin muncul. Salah satunya adalah agama. Pastikan Anda menjelaskan bahwa konflik ini tidak melibatkan semua orang dari agama tertentu dan bahwa ada pendukung perdamaian dari semua latar belakang agama. Selain itu, anak-anak mungkin memiliki pertanyaan yang sulit dijawab atau mungkin merasa terbebani dengan konflik ini (Musaffa, 2022). Berikan ruang yang aman bagi mereka untuk berbicara tentang perasaan mereka dan pastikan mereka tahu bahwa itu normal untuk merasa bingung atau sedih. Jika Anda tidak tahu jawaban atas pertanyaan mereka, jangan takut untuk mengatakan bahwa Anda akan mencari tahu bersama atau meminta bantuan dari sumber lain.

Selain menjelaskan konflik Palestina-Israel, penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang perdamaian dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ajarkan mereka pentingnya mendengarkan dan menghormati pandangan orang lain, serta berbicara dengan baik dan tidak menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan perselisihan. Promosikan kerjasama dan persahabatan di kelas dengan melakukan proyek-proyek kelompok yang melibatkan anak-anak dari latar belakang yang berbeda (Saifuddin, 2021). Jadikan kelas sebagai tempat yang aman dan terbuka di mana anak-anak dapat berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka sendiri. Dengan melakukan ini, Anda dapat membantu menciptakan generasi yang lebih toleran, pemahaman, dan damai.

Membicarakan konflik Palestina-Israel kepada murid-murid sekolah dasar tidaklah mudah, tetapi sangat penting. Dengan mengajarkan anak-anak tentang konflik ini dengan cara yang lembut dan mudah dimengerti, kita dapat membantu mereka memahami isu-

isu global dan nilai-nilai penting seperti perdamaian, keadilan, dan toleransi. Melalui penggunaan sumber daya yang sesuai untuk usia mereka, mengajarkan empati dan pemahaman, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul, kita dapat membantu membentuk generasi yang lebih toleran dan damai di masa depan. Mari kita bekerja bersama untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang.

PERSEPSI ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG KONFLIK PALESTINA-ISRAEL

Persepsi anak-anak sekolah dasar terhadap konflik Palestina-Israel dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, pengaruh media, dan pendidikan yang diterima. Sebagian besar anak-anak sekolah dasar mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang kompleksitas konflik tersebut, namun mereka mungkin terpengaruh oleh informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Dalam lingkungan sosial mereka, anak-anak mungkin mendengar percakapan orang tua, keluarga, atau teman-teman mereka yang dapat memengaruhi pandangan mereka. Selain itu, media massa juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak-anak terhadap konflik tersebut. Mereka mungkin terpapar pada liputan berita, gambar, dan cerita yang dapat memengaruhi cara mereka memandang konflik Palestina-Israel.

Pendidikan juga dapat memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi anak-anak terhadap konflik tersebut. Materi yang disampaikan di sekolah, baik melalui kurikulum resmi maupun pendekatan guru dalam mengajarkan topik tersebut, dapat memengaruhi cara anak-anak memahami konflik tersebut. Pendekatan yang seimbang dan mendidik secara objektif dapat membantu anak-anak memahami kompleksitas konflik dan mengembangkan sikap yang terbuka dan empati terhadap kedua belah pihak.

Dalam banyak kasus, anak-anak mungkin merasakan ketidakpastian, kekhawatiran, dan kebingungan terkait konflik Palestina-Israel. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami akar penyebab konflik, namun mereka dapat merasakan dampaknya melalui liputan media atau cerita yang mereka dengar dari orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendekatan yang sensitif dan mendidik ketika berbicara tentang konflik ini dengan anak-anak sekolah dasar.

Untuk membantu anak-anak memahami konflik Palestina-Israel, pendekatan yang seimbang dan mendidik sangat dianjurkan. Ini dapat mencakup memberikan informasi yang akurat dan berimbang tentang sejarah, budaya, dan konteks sosial kedua belah pihak. Selain itu, penting untuk mendorong anak-anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik tersebut. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk memahami kompleksitas konflik dan mengembangkan sikap yang terbuka, empati, dan perdamaian.

Selain itu, penting untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi dan berbagi perasaan mereka terkait konflik Palestina-Israel. Mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap kekhawatiran dan pertanyaan mereka dapat membantu membangun rasa keamanan dan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendorong perdamaian, toleransi, dan pengertian antarbudaya juga dapat membantu membentuk persepsi positif dan konstruktif tentang konflik tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak sekolah dasar dapat belajar untuk memahami konflik

Palestina-Israel secara lebih mendalam, mengembangkan sikap yang terbuka dan empati, serta menjadi bagian dari upaya membangun perdamaian dan pengertian antarbudaya di masa depan.

MENGAJARKAN KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG KONFLIK PALESTINA-ISRAEL

Mengajarkan anak-anak sekolah dasar tentang konflik Palestina-Israel merupakan tugas yang sensitif dan penting. Pendekatan yang seimbang, mendidik, dan empatik sangat diperlukan untuk membantu mereka memahami kompleksitas konflik tersebut. Salah satu langkah awal yang penting adalah menyediakan informasi yang akurat dan berimbang tentang sejarah, budaya, dan konteks sosial kedua belah pihak. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan sumber-sumber pendidikan yang terpercaya dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak. Materi pembelajaran yang disajikan sebaiknya menghindari pihak-pihak yang memihak dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang konflik tersebut.

Selain itu, penting untuk mendorong anak-anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik Palestina-Israel. Mendengarkan pertanyaan mereka dengan penuh perhatian dan memberikan jawaban yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka dapat membantu membangun sikap yang terbuka dan pemahaman yang lebih baik. Diskusi kelompok atau kegiatan kelas yang mempromosikan pemikiran kritis dan empati juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu anak-anak memahami berbagai sudut pandang terkait konflik tersebut.

Selain itu, penting pula untuk menekankan pentingnya perdamaian, toleransi, dan pengertian antarbudaya dalam mengajarkan anak-anak tentang konflik Palestina-Israel. Melalui cerita, permainan peran, atau proyek seni, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai perdamaian dan pentingnya bekerja sama untuk menyelesaikan konflik. Hal ini juga dapat membantu mereka mengembangkan sikap empati terhadap pihak-pihak yang terkena dampak konflik, serta memahami bahwa perdamaian adalah tujuan yang nilainya sangat dihargai.

Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan tentang konflik Palestina-Israel juga dapat menjadi langkah yang efektif. Dengan melibatkan orang tua, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang dan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah, sehingga mereka dapat mengintegrasikan pendekatan yang konsisten dalam mengajarkan anak-anak. Selain itu, melibatkan komunitas dalam kegiatan pendidikan atau proyek perdamaian juga dapat membantu anak-anak memahami bahwa upaya perdamaian melibatkan semua pihak, bukan hanya mereka di kelas.

Dengan pendekatan yang seimbang, mendidik, dan melibatkan semua pihak terkait, mengajarkan anak-anak sekolah dasar tentang konflik Palestina-Israel dapat menjadi kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, sikap yang terbuka, dan komitmen terhadap perdamaian. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk memahami kompleksitas konflik, mengembangkan empati terhadap pihak-pihak yang

terlibat, dan menjadi bagian dari upaya membangun perdamaian dan pengertian antarbudaya di masa depan.

PENDEKATAN RAMAH ANAK DALAM MEMAHAMI KONFLIK PALESTINA-ISRAEL

Pendekatan ramah anak merupakan salah satu strategi dalam mengajarkan anak-anak sekolah dasar tentang konflik Palestina-Israel. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini:

1. **Pengalaman langsung:** Anak-anak mungkin tidak mengalami konflik Palestina-Israel langsung, tetapi mereka mungkin mendengar cerita atau melihat gambar yang menarik perhatian mereka. Dalam sekolah, guru dapat membantu mereka memahami konflik dengan membantu mereka mengalami pengalaman langsung yang aman, seperti menonton video yang menampilkan peristiwa konflik atau berkolaborasi dengan sekolah di daerah lain yang terdampak konflik.
2. **Pemahaman emosional :** Pendekatan ramah anak harus selalu memperhatikan perasaan dan emosi anak-anak. Guru harus menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman untuk anak-anak membahas konflik, dan memastikan bahwa mereka merasa percaya dan dipercaya untuk berbagi perasaan mereka.
3. **Pengalaman belajar yang menarik:** Pendekatan ramah anak juga melibatkan pengalaman belajar yang menarik, seperti melakukan proyek, menulis cerita, atau menggambar tentang konflik. Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
4. **Pemahaman kontekstual:** Pendekatan ramah anak harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik di mana konflik terjadi. Dengan memahami konteks tersebut, anak-anak dapat memahami alasan di balik konflik dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.
5. **Pengalaman belajar bersama :** Pendekatan ramah anak juga melibatkan pengalaman belajar bersama. Dalam kegiatan ini, anak-anak bekerja sama untuk memahami konflik, mengembangkan empati, dan menghargai perbedaan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bersama, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konflik dan mengembangkan keterampilan sosial.
6. **Pengalaman belajar di luar ruang kelas :** Pendekatan ramah anak juga melibatkan pengalaman belajar di luar ruang kelas. Misalnya, sekolah dapat menghadiri acara-acara yang menghadapi isu konflik, seperti seminar, diskusi, atau peristiwa yang menampilkan dampak konflik terhadap masyarakat.

Dalam mengajarkan anak-anak sekolah dasar tentang konflik Palestina-Israel menggunakan pendekatan ramah, penting untuk memastikan bahwa anak-anak merasa percaya dan dipercaya untuk berbagi perasaan mereka. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk memahami konflik, mengembangkan empati, dan menjadi bagian dari upaya membangun perdamaian dan pengertian antarbudaya di masa depan.

MENYERUKAN PERDAMAIAN DALAM RUANG SEKOLAH

Menyerukan perdamaian dalam ruang sekolah berkaitan dengan konflik Palestina-Israel merupakan tantangan yang harus diperhatikan dengan serius. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyerukan perdamaian dalam ruang sekolah berkaitan dengan konflik tersebut :

1. Membentuk lingkungan yang aman dan nyaman : Guru harus membentuk lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anak membahas konflik. Hal ini mencakup memastikan ruang kelas tidak terputus-putus dan memastikan bahwa anak-anak merasa percaya dan dipercaya untuk berbagi perasaan mereka.
2. Mengintegrasikan topik konflik ke dalam kurikulum : Konflik Palestina-Israel dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, seperti dalam topik sejarah, budaya, atau bahasa. Dengan demikian, anak-anak dapat mempelajari tentang konflik dengan menjadi bagian dari pembelajaran mereka.
3. Mendorong pemikiran kritis dan empati : Guru harus mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan mengevaluasi berbagai sudut pandang terkait konflik. Selain itu, guru harus membantu anak-anak mengembangkan empati terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.
4. Menciptakan kegiatan yang menarik dan inklusif : Guru dapat menciptakan kegiatan yang menarik dan inklusif untuk anak-anak memahami konflik, seperti proyek penulisan, permainan peran, atau diskusi kelompok. Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas-aktivitas ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
5. Mengembangkan kolaborasi dan komunikasi : Menyerukan perdamaian dalam ruang sekolah berkaitan dengan konflik Palestina-Israel juga melibatkan kolaborasi dan komunikasi antara anak-anak, guru, dan orang tua. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bersama, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konflik dan mengembangkan keterampilan social.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, menyerukan perdamaian dalam ruang sekolah berkaitan dengan konflik Palestina-Israel dapat menjadi kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, sikap yang terbuka, dan komitmen terhadap perdamaian. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk memahami konflik, mengembangkan empati, dan menjadi bagian dari upaya membangun perdamaian dan pengertian antarbudaya di masa depan.

KESIMPULAN

Konflik Palestina-Israel merupakan isu yang kompleks dan sensitif, yang memerlukan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan anak-anak sekolah dasar. Dalam mengajarkan anak-anak tentang konflik tersebut, pendekatan yang seimbang, mendidik, dan empatik sangat diperlukan. Anak-anak harus diberikan informasi yang akurat dan berimbang tentang sejarah, budaya, dan konteks sosial kedua belah pihak. Selain itu, penting untuk mendorong anak-anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik tersebut. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan tentang konflik Palestina-Israel juga dapat menjadi langkah yang efektif. Dalam menyerukan perdamaian dalam ruang sekolah berkaitan dengan konflik

Palestina-Israel, penting untuk memastikan bahwa anak-anak merasa percaya dan dipercaya untuk berbagi perasaan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak sekolah dasar dapat belajar untuk memahami konflik Palestina-Israel secara lebih mendalam, mengembangkan sikap yang terbuka dan empati, serta menjadi bagian dari upaya membangun perdamaian dan pengertian antarbudaya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faustina Auria, S. G. (2022). *Kronologi Konflik Israel dan Palestina*. Kompas.Com.
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society*. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>
- Musaffa, M. U. A. (2022). Konflik: Teori dan Ragam Penyelesaiannya di Indonesia. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2921>
- Novianty, S. A. (2021). Resolusi dan Wujud Konflik Israel-Palestina (Resolution and Form of Israel-Palestine Conflict). *Research Gate*.
- Saifuddin, S. (2021). Peace Education dan Pesantren: Peluang dan Tantangan Pesantren Dalam Mengajarkan Perdamaian. In *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* (Vol. 6, Issue 2, pp. 183–194). Universitas Islam Raden Rahmat Malang. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.1153>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Tamaeka, V. (Vivi). (2022). Penanaman Nilai-nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Toleransi*.